

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan pernyataan tersebut, objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat (Y). sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi diri (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 3). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei *eksplanatory/verifikatif*. Metode penelitian survei *eksplanatory/verifikatif* yaitu metode yang mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013, hlm. 4). Jadi metode survei *eksplanatory/verifikatif* yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui angket/kuesioner dengan dibatasi sampel penelitian yang mewakili populasi, setelah

itu dianalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Noor, 2013, hlm. 147). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat. Berikut data populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Data populasi Penelitian Kelas XI IPS SMA Negeri
di Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Lembang	275
2	SMAN 1 Parongpong	140
3	SMAN 1 Cisarua	175
Jumlah		590

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat 2016 (Data diolah)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009, hlm. 118). Semakin besar sampel yang diambil dari populasi pada umumnya akan semakin representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Noor, 2013, hlm. 157). Jadi, dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk meneliti sebagian dari populasi dan menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud dari menggeneralisasikan hasil penelitian sampel

adalah mengangkat kesimpulan hasil penelitian sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Probability Sampling* dengan Teknik *Sample Random Sampling*. Teknik *Sample random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan sampel acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi dan elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Noor, 2013, hlm. 151). Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi yakni menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin (dalam Noor, 2013, hlm. 158), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: tingkat kesalahan digunakan sebesar 5% atau 0,05)

Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Slovin, maka langkah selanjutnya adalah perhitungan sampel secara *proporsional random sampling*. Rumus *proporsional random sampling*, yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 45)

dimana:

ni = Jumlah sampel

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah Populasi

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Acep Mulyana, 2017

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 590 siswa, sehingga untuk menentukan jumlah sampel, dimasukkan kedalam rumus Sloving yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{590}{1+(590 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{590}{1+(590 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{590}{1+1,475}$$

$$n = \frac{590}{2,475}$$

$$n = 238,38$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel sebanyak 238,38 yang diambil dan dibulatkan menjadi sebanyak 238 orang siswa.

Tabel 3. 2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

No	Kelas XI	Populasi	Proporsi	Sampel
1.	SMAN 1 lembang	275	$n_i = \frac{275}{590} \times 238 =$	111
2.	SMAN 1 Parongpong	140	$n_i = \frac{140}{590} \times 238 =$	56
3.	SMAN 1 Cisarua	175	$n_i = \frac{175}{590} \times 238 =$	71
Total		590		238

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat (Data diolah)

3.4 Operasional Variabel

Operasional suatu variabel penelitian adalah proses menjabarkan konsep variabel yang bersifat umum ke dalam sejumlah dimensi yang lebih konkret dan menjabarkan setiap dimensi itu ke dalam sejumlah indikator yang lebih operasional dan lebih jelas (Triyono, 2013, hlm. 89). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y). sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2).

Adapun operasional variabel penelitian yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya secara rinci diuraikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Terikat Y				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2010, hlm. 22), sedangkan berdasarkan proses pengukurannya, hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Rasyid & Mansyur, 2008, hlm. 9).	Hasil belajar diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran Ekonomi yang didapat siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.	Data yang diperoleh dari pihak sekolah tempat penelitian yaitu nilai UAS mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.	Interval

Variabel Bebas X₁

Efikasi diri (X ₁)	Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. (Woolfolk, 2009, hlm. 127).	Skor sejumlah pertanyaan mengenai efikasi diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diukur dengan skala likert.	Data yang diperoleh dari angket Ordinal dengan skala likert mengenai: 1. <i>Strength</i> (keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri) a. Memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah. b. Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki. c. Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi. 2. <i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas) a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah. b. Memandang tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan bukan sebagai beban. 3. <i>Generality</i> (keyakinan terhadap luas bidang tugas yang dikuasai) a. Memiliki keyakinan dalam berbagai tugas sekolah. b. Menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai pembelajaran. (Sudrajat, 2008) dan (Adicondro & Purnamasari, 2011)
--------------------------------	---	---	---

Variabel Bebas X ₂					
Kebiasaan belajar (X ₂)	Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2007, hlm. 128)	Skor pertanyaan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diukur dengan menggunakan skala likert.	sejumlah mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan skala	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai:	Ordinal
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan jadwal belajar b. Membaca dan membuat catatan c. Mengulangi bahan pelajaran d. Konsentrasi e. Mengerjakan tugas 2. Waktu belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Pembagian waktu belajar b. Penggunaan waktu luang di sekolah 3. Tempat belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Suasana belajar di sekolah b. Suasana belajar di rumah 	

3.5 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013, hlm. 172). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan datanya. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- b. SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Parongpong, dan SMAN 1 Cisarua.
- c. Referensi studi pustaka dan jurnal.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer berupa angket atau kuesioner yang diperoleh dari siswa SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Parongpong, dan SMAN 1 Cisarua.
- b. Data sekunder yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Parongpong, dan SMAN 1 Cisarua.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013, hlm. 157). Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Untuk data primer pengumpulan datanya dengan cara penyebaran angket atau kuesioner kepada responden oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Angket atau kuisisioner ini sebagai data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan skala likert untuk variabel efikasi diri dan kebiasaan belajar. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data berupa catatan-catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini berupa data sekunder yang diperoleh dari arsip untuk variabel hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen atau alat pengumpul data memiliki peran yang sangat penting, dimana instrumen akan menentukan data yang dikumpulkan dan akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari instrumen pengumpulan data yang hasilnya akan menentukan kualitas dari suatu penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang terkait dengan variabel penelitian yaitu efikasi diri dan kebiasaan belajar kelas XI IPS SMA Negeri pada mata pelajaran Ekonomi di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat yang menjadi sampel penelitian. Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembuatan angket yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (efikasi diri dan kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar).
- b. Menentukan responden atau sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.
- c. Menyusun kisi-kisi angket yang berkaitan dengan variabel efikasi diri dan kebiasaan belajar.
- d. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
- e. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden.
- f. Menyebarkan angket pada responden.
- g. Mengolah dan menganalisis hasil angket yang diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 20). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator penelitian. Indikator penelitian yang sudah dijabarkan, kemudian digunakan untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Teknik Skoring Skala Likert

Jenis Jawaban Kuesioner	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu	5	1
Setuju/sering	4	2
Kurang setuju/kadang-kadang	3	3
Tidak setuju/jarang	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Riduwan & Kuncoro

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebagai tahapan dalam suatu penelitian, selanjutnya untuk mengetahui hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan lagi kebenarannya maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi item pernyataan variabel efikasi diri (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2). Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 5

Jumlah Item Angket

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Efikasi Diri (X_1)	16
2	Kebiasaan Belajar (X_2)	21
Jumlah		37

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Dari Tabel 3.5 di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah item angket yang digunakan sebagai alat ukur penelitian adalah sebanyak 37 item yang terdiri dari 16 item untuk variabel efikasi diri dan 21 item untuk variabel kebiasaan belajar.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm. 211). Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau sah apabila mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment*. Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum Xi^2 (\sum Xi^2)\} \cdot \{N \sum Yi^2 (\sum Yi^2)\}}}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 217)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- X_i : Jumlah skor setiap item
- Y : Jumlah skor total item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan banyaknya responden. Keputusan valid atau tidak validnya item instrumen dapat dilihat dari pernyataan di bawah ini:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

Acep Mulyana, 2017

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* untuk memperoleh hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	r hitung	r tabel	Keterangan	No	r hitung	r tabel	Keterangan
Variabel Efikasi Diri (X₁)							
1	0,55		Valid	9	0,53		Valid
2	0,40		Valid	10	0,50		Valid
3	0,49		Valid	11	0,40		Valid
4	0,47	0,1272	Valid	12	0,45	0,1272	Valid
5	0,43		Valid	13	0,38		Valid
6	0,62		Valid	14	0,50		Valid
7	0,45		Valid	15	0,41		Valid
8	0,50		Valid	16	0,41		Valid
Variabel Kebiasaan Belajar (X₂)							
17	0,54		Valid	28	0,14		Valid
18	0,40		Valid	29	0,50		Valid
19	0,42		Valid	30	0,35		Valid
20	0,48		Valid	31	0,56		Valid
21	0,64		Valid	32	0,52	0,1272	Valid
22	0,51	0,1272	Valid	33	0,14		Valid
23	0,66		Valid	34	0,47		Valid
24	0,66		Valid	35	0,48		Valid
25	0,55		Valid	36	0,36		Valid
26	0,14		Valid	37	0,47		Valid
27	0,64		Valid				

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 37 item pernyataan r hitungannya $> r$ tabel artinya item tersebut valid. Kesimpulannya bahwa 37 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diartikan sebagai suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Untuk menguji reliabilitas instrumen maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha* dari *Cronbach* (Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 221) yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

dimana:

- S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i^2)$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

- b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

dimana:

- $\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
 $S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke 1, 2, 3, ..., n

- c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

dimana:

- S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah Kuadrat X total
 $(\sum X_t^2)$ = Jumlah item X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

- d. Memasukkan nilai *Alpha* dengan rumus

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

dimana:

- r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen
 k = Jumlah item
 $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 St = Varians total

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, maka digunakan distribusi tabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan df ($dk = n-k$). keputusan didapat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Varian	Reliabilitas	R tabel	Keterangan
Efikasi Diri (X ₁)	10,19	33,84	0,75	0,1272	Reliabel
Kebiasaan Belajar (X ₂)	19,44	81,66	0,80	0,1272	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas dapat diketahui nilai reliabilitas $>$ r tabel, artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 77). Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada

grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk pengujian normalitas dengan program *SPSS 20.00 for Window*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan begitu sebaliknya.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan adanya hubungan linear yang sempurna atau *eksak* (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2010, hlm. 140). Istilah multikolinieritas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas yaitu adanya hubungan-hubungan linier diantara variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Rumus TOL dan VIF adalah sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$

$$VIF (\beta_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dengan ketentuannya:

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan adanya multikolinieritas dan begitupula sebaliknya.

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri dari data ordinal dan data interval. Untuk memenuhi analisis parametrik maka data ordinal terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi data interval. Langkah-langkah teknik transformasi yang digunakan dengan *Method of Successive interval* (MSI) (Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 30) sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p).

4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
7. Hitung SV (*scale value*) = nilai skala dengan rumus sebagai berikut :

$$Sv = \frac{(density\ of\ lower\ limit) - (density\ of\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit)(area\ below\ lower\ limit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus :
 $Y = NS + [1 + (NSmin)]$

Selanjutnya data ordinal yang telah diubah ke dalam data interval menggunakan *Methods of Succesive interval* (MSI) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis yaitu program *SPSS 20.00 for windows*. Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah (Rohmana, 2010, hlm. 59). Tujuan analisis ini untuk mempelajari dan menguji kebenaran dari dugaan sementara yang dirumuskan pada hipotesis. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Hasil belajar

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Efikasi diri

X_2 = Kebiasaan belajar

e = Faktor pengganggu

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik dalam regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ atau $n-k$ tertentu.

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis secara keseluruhan, dimana penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya (Rohmana, 2010, hlm. 77). Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / n-k}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 78)

Kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

3.11.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t dengan tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau pada $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* ($n-k$). cara menghitung uji t (Rohmana, 2010, hlm. 73) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu arah atau dua arah
 - Uji hipotesis positif satu arah

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- Uji hipotesis negatif satu arah
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$
 $H_a : \beta_1 < 0$
 - Uji hipotesis dua arah
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 \neq 0$
- b. Menghitung nilai statistik t (t_{hitung}) dan mencari nilai-nilai t kritis atau t tabel distribusi t pada *alpha* dan *degree of freedom* tertentu. Secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:
- $$t = \frac{\beta_1}{Se_1}$$
- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria keputusan yaitu sebagai berikut:
- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima atau menolak H_a . artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.11.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) diantara nilai nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka model tersebut baik dengan proporsi variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin dekat.

Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \Sigma x_{2i} y_i + b_{13.2} \Sigma x_{3i} y_i}{\Sigma y_i^2}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 76)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.

- Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat atau dengan kata lain model tersebut kurang baik.

3.12 Tabel Silang (Crosstabs)

Tabulasi silang (crosstabs) adalah metode paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel (Singarimbun, 2005, hlm. 273). Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan jenis kelamin dengan hasil belajar siswa dan usia dengan hasil belajar siswa.